ISSN 1411-1764 Vol. 1 No. 3 Tahun 2019

Kronologi
Jurnal Mahasiswa Ilmu Sejarah dan Pendidikan

Radio Luhak Nan Tuo FM: Dari UPT Ke Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) di Tanah Datar (2004-2018)

Anisa Yulia[1(*)], Hendra Naldi[2]
[1, 2]Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
[*] yuliaanisa34@gmail.com

Abstract

This research is to determine the history and development of Luhak Nan Tuo FM radio in Tanah Datar District, in a context that is focused on changing the status from UPT to LPPL. This research is important because Luhak Nan Tuo FM radio a role as a center for disseminating local information in Tanah Datar District. The method used is a historical method which consists of four stages namely heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The results of this study see the development of Luhak Nan Tuo FM radio which is divided into three periods,that is: First, the beginning of the birth of Luhak Nan Tuo FM radio which emerged due to the absence of special media between the goverment and the community in Tanah Datar District. Secondly, the initial development of Luhak Nan Tuo FM radio (2004-2008) with the status of the Technical Implementation Unit. Thirdly, the development of programs and technical broadcasting of Luhak Nan Tuo radio (2008-2018) with the status of Local Public Broadcasting Intitutions.

Keywords: *LPPL, Luhak Nan Tuo Radio, Local Information, Tanah Datar*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah dan perkembangan radio *Luhak Nan Tuo* FM di Kabupaten Tanah Datar, dalam konteks yang terfokus pada perubahan status dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) ke Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL). Penelitian ini penting karena radio *Luhak Nan Tuo* FM dengan status LPPL berperan sebagai pusat penyebarluasan informasi lokal di Kabupaten Tanah Datar. Metode yang digunakan adalah metode sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini melihatkan perkembangan radio *Luhak Nan Tuo* FM yang dibagi menjadi tiga periode, yaitu: *Pertama*, awal lahir radio *Luhak Nan Tuo* FM yang muncul karena belum adanya media khusus antara pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Tanah Datar. *Kedua*, perkembangan awal radio *Luhak Nan Tuo* FM (2004-2008) yang berstatus Unit Pelaksana Teknis (UPT). *Ketiga*, masa perkembangan program dan teknis penyiaran radio *Luhak Nan Tuo* FM (2008-2018) dengan status Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL).

Kata Kunci: *LPPL, Radio Luhak Nan Tuo, Informasi Lokal, Tanah Datar*

Pendahuluan

Media massa merupakan tempat mempublikasikan berita atau sarana komunikasi untuk menyalurkan pesan dan informasi (Yunnus, 2012: 27). Salah satu bentuk media massa yang diminati oleh masyarakat mulai dari kalangan atas sampai masyarakat bawah adalah radio (LIPI, 2007: 19). Radio adalah salah satu jenis media massa, lebih khusus media massa elektronik yang

ISSN 1411-1764 Vol. 1 No. 3 Tahun 2019

berfungsi untuk menyebarluaskan kemasan pesan (informasi) dalam bentuk simbol-simbol bahasa verbal-vokal atau audio (Liliweri, 2010: 151). Radio juga diartikan sebagai semua peralatan yang dapat dipergunakan oleh manusia atau pemerintah untuk menyalurkan pendapat-pendapat, kesan-kesan dan buah pikiran, sehingga terjadi hubungan antara pemerintah dengan rakyatnya. Dilihat dari fungsinya radio dibagi dalam tiga jenis, yaitu radio publik, radio swasta, dan radio komunitas. Radio publik adalah radio yang bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat secara luas (Atika, 2015: 108).

Peranan radio pada umumnya di Sumatera Barat khususnya, telah mulai dirasakan oleh masyarakat pada awal kemerdekaan RI. Radio memegang peranan penting dalam mengobarkan semangat perjuangan rakyat untuk mempertahankan kemerdekaan. Di Sumatera Barat pertama kali berdiri radio pemerintah yaitu RRI, setelah itu bermunculan beberapa radio sawsta. Pada tahun 1970 hingga memasuki awal 1980 ada beberapa radio swasta yang mengudara di Sumatera Barat. Radio swasta terbesar yang ada pada saat itu ialah Radio Adalas Besar (ARBES) yang berdiri pada tahun 1972, SIPP FM serta radio pemerintah yaitu RRI Padang. Kehadiran radio swasta juga dinikmati oleh masyarakat di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini membuat penulis mencoba membahas mengenai salah satu radio di Kabupaten Tanah Datar. Radio tersebut yaitu Radio *Luhak Nan Tuo* FM.

Radio *Luhak Nan Tuo* merupakan Lembaga Penyiaran Publik Lokal tertua di Sumatera Barat. Pada saat itu, Kabupaten Tanah Datar dipimpin oleh H. Masriadi Martunus. Bagi beliau, kehadiran radio swasta yang ada pada saat itu kurang memberikan pengaruh yang berarti karena hanya terfokus kepada hiburan bukan penyebarluasan informasi kepada masyarakat. Sehingga kurangnya minat masyarakat untuk mendengarkan radio dan belum merasakan manfaat dari media massa yang ada khususnya radio pada saat itu karena tidak mendapatkan informasi penting khususnya lokal dari radio yang ada. Maka didirikanlah Radio Pemda atau sekarang berganti nama menjadi Radio *Luhak Nan Tuo.* Dengan *Motto* dari awal berdiri sampai sekarang tetap sama yaitu "Media Komunikasi dan Informasi", dengan tujuan agar adanya media khusus antara pemerintah dengan masyarakat, sehingga terjadi hubungan timbal balik antara pemerintah dengan masyarakat dalam hal informasi. Setelah itu, pada tahun 2010 muncul Radio Sangka FM dibawah pengelolaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar dengan kegiatan lebih memfokuskan kepada program keagamaan. Pada tahun 2018 hanya ada dua radio yang mengudara di Kabupaten Tanah Datar.

Awal berdiri pada tahun 2004, Radio *Luhak Nan Tuo* FM bersatus Unit Peelaksana Teknis (UPT) yang dikelola oleh Kabag Humas Kabupaten Tanah Datar dengan nama Radio Pemda. Kemudian pada tahun 2008 berstatus Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) yang dikelola oleh Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Tanah Datar dengan nama Radio *Luhak Nan Tuo*. Perubahan status tersebut tidak hanya berpengaruh kepada perubahan nama, tapi juga program dan teknis penyiaran radio.

Radio *Luhak Nan Tuo* FM merupakan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) tertua di Sumatera Barat. Disaat LPPL di kabutaten/kota lain masih memiliki kebingunan dalam mendirikan LPPL radio, Radio *Luhak Nan Tuo* telah muncul dan mendapatkan izin penyiaran dari pemerintah pusat. Hal ini terbukti dengan terdaftarnya LPPL Radio *Luhak Nan Tuo* di Dinas Informasi dan Komunikasi Indonesia. Terdapat 10 LPPL Radio di Sumatera Barat, yaitu LPPL

Luhak Nan Tuo di Kabupaten Tanah Datar, LPPL Sawahlunto di Sawahlunto, LPPL Lansek Manih di Sijunjung, LPPL Langkisau di Pesisir Selatan, LPPL Spasi Pasaman di Pasaman, LPPL Saruga Solsel di Solok Selatan, LPPL Sasaraina di Mentawai, LPPL Solok Nan Indah di Kabupaten Solok, LPPL Suara Agam di Bukittinggi, dan LPPL Gondoriah di Pariman. Radio *Luhak Nan Tuo* memiliki peran dan pengaruh dalam penyebaran informasi lokal kepada masyarakat, khususnya yang ada di Kabupaten Tanah Datar (Sagita, 2018: 2).

Ada beberapa studi yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, Laporan Akhir yang ditulis oleh Intan Laras Maisha Sagita dengan judul "*Proses Produksi Program Kaba Luhak Nan Tuo Dalam Penyebaran Informasi Oleh Radio Luhak Nan Tuo Di Kabupaten Tanah Datar"* yang menjelaskan tentang radio *Luhak Nan Tuo* 102,5 FM merupakan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) yang memiliki peran dan pengaruh dalam penyebaran informasi bagi masyarakat, khususnya di Kabupaten Tanah Datar yang dilakukan melalui salah satu programnya yaitu Kaba *Luhak Nan Tuo*. Terkait dengan judul penulis, skripsi ini memberikan sedikit informasi kepada penulis tentang program acara yang disiarkan oleh radio *Luhak Nan Tuo* sebagai LPPL di Kabupaten Tanah Datar. *Kedua*, skripsi Yulia Putri Ani (2014) dengan judul *Radio Classy FM: Studi tentang Perkembangan Sebuah Radio di Padang (2000-2012),* dalam skripsi ini menjelaskan tentang perkembangan Radio Classy FM sebagai radio swasta di Kota Padang. *Ketiga*, skripsi Karlina (2014) dengan judul *Dari SIPP FM ke SIPP Female (Studi Kasus Radio Swasta di Kota Padang 1989-2013),* dalam skripsi ini menjelaskan tentang perubahan sebuah radio umum yang lebih menekankan pada remaja sebagai segmentasi dan kemudian menjadi radio perempuan padang. *Keempat,* jurnal yang ditulis oleh Nur Ahmad yang berjudul *Radio sebagai Media Massa Elektronik Vol 3 No. 2 2015*, yang menjelaskan tentang radio merupakan media yang dapat menyapa ke semua lapisan masyarakat. Radio memiliki jangkauan yang cukup luas, terlebih bila menggunakan teknologi streaming, dapat menjangkau ke seluruh dunia. Radio sangat praktis dan efisien untuk suatu sarana media massa yang bersifat informasi. *Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Deddy Wahyu Wijaya yang berjudul *Sejarah Radio Republik Indonesia Wilayah Semarang Tahun 1945-1998 Vol 1 No. 1 2012,* yang menjelaskan tentang keberadaan RRI Semarang sebagai stasiun radio milik negara yang bersifat netral dan selalu melayani masyarakat dalam situasi apapun.

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk penelitian salah satu tugas akhir studi dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi (Arif & Maimun, 2005: 1). Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah yang tersusun dalam empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber, analisis dan interpretasi data, serta historiogrfi (Abdurrahman, 2007: 54).

Pertama, heuristik. Penulis mengumpulkan data berupa sumber lisan dan tulisan. Sumber lisan berupa wawancara langsung dengan Yusrizal. S.Kom selaku sektetaris radio *Luhak Nan Tuo* FM. Penulis juga mewawancarai Dwita Nofalinda S.Sn selaku Kasi Media dan Kemitraan radio *Luhak Nan Tuo*. Wawancara selanjutnya dengan penyiar dan pendengar radio *Luhak Nan Tuo*. Selain wawancara (lisan) penulis juga mengumpulkan sumber-sumber tertulis, seperti dokumen, arsip, foto-foto tentang radio *Luhak Nan Tuo*. Kemudian studi perpustakaan yang dilakukan di perpustakaan Universitas Negeri Padang.

Kedua, kritik sumber, yaitu dokumen dan arsip radio *Luhak Nan Tuo* yang telah dikumpulkan kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat

ISSN 1411-1764 Vol. 1 No. 3 Tahun 2019

intern maupun ekstern. *Ketiga,* interpretasi yaitu fakta-fakta sejarah dari radio *Luhak Nan Tuo* yang berhasil dikumpulkan disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah. *Keempat*, historiografi yaitu tahap akhir dari penelitian sejarah. Pada tahap inilah penulisan sejarah mulai dilakukan (Dien & Johan, 2014: 219).

Hasil Pembahasan dan Pembahasan

1. Awal Munculnya Radio Luhak Nan Tuo FM

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dengan ibu kota Batusangkar. Kabupaten yang berada di tengah propinsi Sumatera Barat ini merupakan Kabupaten terkecil dengan luas wilayahnya yaitu 133.600 Ha (1.336 km^2) dan terdiri dari 14 Kecamatan, 75 Nagari, serta 395 Jorong. Kabupaten Tanah Datar, dilihat dari wilayahnya merupakan kabupaten terkecil di propinsi Sumatera Barat dibanding kabupaten lainnya. Letaknya persis ditengah-tengah wilayah propinsi Sumatera Barat pada 00^0 17' sampai dengan 00^0 39' Lintang Selatan dan 100^0 19' sampai dengan 100^0 19' sampai dengan 100^0 51' Lintang Utara, dan mempunyai luas 1336.00 Km^2. Terdiri dari 11 kecamatan dan dialiri 25 sungai serta terletak di 3 kaki gunung berapi yakni Singgalang, Merapi dan Sago. Disamping itu, danau Singkarak sebagiannya terletak di Kabupaten Tanah Datar (Refisrul, 2003: 7).

Kabupaten Tanah Datar dikenal dikenal juga dengan *"luhak nan tuo"* (luhak yang tua) tertua di Sumatera Barat dan merupakan daerah asal perkembangan masyarakat suku bangsa Minangkabau dahulunya. Melihat kondisi geografis yang diapit oleh beberapa Kabupaten maka perlu adanya suatu informasi yang handal bagi wisatawan domestik maupn mancanegara. Sehingga komunikasi antara masyarakat dan pemerintah serta kelompok masyarakat sendiri perlu ditingkatkan lebih luas. Kemudian, efektifnya sebuah stasiun radio terlihat dari seberapa banyak masyarakat menjadi pendengarnya. Hal ini tentunya terlihat juga dari seberapa jauh jangkauan sinyal dapat ditangkap. Kondisi Kabupaten Tanah Datar dengan rata-rata ketinggian wilayahnya berada kisaran antara 400-1000 meter diatas permukaan laut menjadi faktor pendukung radio *Luhak Nan Tuo* dalam mengudara.

Radio *Luhak Nan Tuo* FM merupakan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) pertama berdiri di Sumatera Barat, khususnya Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 16 Februari 2004. Radio ini berdiri dan diawali oleh keinginan Bupati Tanah Datar masa itu yaitu H.Ir. Masriadi Martunus dan dibantu oleh salah satu temannya Bapak Yasrizal. Melihat keadaan masyarakat Kabupaten Tanah Datar waktu itu, dimana radio swasta yang ada hanya sebagai hiburan tanpa menyajikan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Ditambah, media massa yang ada bersifat mainstream sehingga tidak adanya kebebasan masyarakat untuk terlibat aktif dalam media massa. Sehingga belum terwujudnya hubungan timbal balik antara pemerintah dengan masyarakat khususnya dalam hal komunikasi dan informasi. Maka muncullah ide beliau untuk mendirikan sebuah radio yang berada dibawah pengelolaan pemerintah daerah.

Keinginan dan ide mendirikan radio dengan konsep informasi lokal ini mendapat dukungan dan respon positif dari masyarakat Kabupaten Tanah Datar mengingat belum adanya radio yang mampu menyajikan informasi lokal kepada masyarakat secara akurat tanpa meninggalkan hiburan terkini. Hadirnya radio *Luhak Nan Tuo* dapat memberi manfaat bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi, hiburan, dan paling utama adalah telah adanya media khusus antara pemerintah dan masyarakat.

Awalnya bernama Radio Pemda yang beralamat di Jalan Simpang Asrama Polisi, Batusangkar. Kemudian, berubah menjadi Radio Luhak Nan Tuo yang beralamat di Komplek Benteng Van der Capellen, Batusangkar. Pemberian nama *Luhak Nan Tuo* sendiri terinspirasi dari filosofi bahwa nenek moyang orang Minangkabau berasal dari Kabupaten Tanah Datar. Hal ini bertujuan, dengan mendengarkan Radio *Luhak Nan Tuo* FM, masyarakat Kabupaten Tanah Datar khusunya tetap ingat bahwa Kabupaten Tanah Datar merupakan wilayah asal nenek moyangnya.

Tujuan utama didirikan radio *Luhak Nan Tuo* adalah agar terciptanya masyarakat yang informatif dengan tetap menegakkan Filosofi *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* di Luhak Nan Tuo Kabupaten Tanah Datar dan Sumatera Barat pada umumnya. Program acaranya meliputi berbagai macam informasi lokal terutama di Kabupaten Tanah Datar (contohnya Kaba Luhak Nan Tuo dan Selamat Pagi Luhak Nan Tuo. Selain itu, musik tradisional Minangkabau (contohnya saluang, dendang dan rabab).

2. Radio Luhak Nan Tuo FM dibawah Unit Pelaksana Teknis (UPT)/Radio Pemda (2004-2008)

Pada masa ini, Luhak Nan Tuo dikelola oleh Dinas Inforkom dan PDE khususnya Humas Kabupaten Tanah Datar. Visi dan misi radio *Luhak Nan Tuo* Mendorong Terwujudnya Masyarakat Informasi. Diharapkan terjadi perubahan signifikan perilaku masyarakat dari hanya menerima informasi menjadi aktif mencari informasi.

Dari awal berdiri tahun 2004 hingga 2008 radio *Luhak Nan Tuo* memiliki jam siar sebanyak 15 jam yaitu pada pukul 07.00-21.00 WIB. Program acara yang disajikan pun masih uji coba yaitu berupa informasi dan hiburan. Informasi yang disajikan merupakan informasi lokal dan nasional. Informasi lokal berupa "kaba luhak nan tuo". Format acara ini berupa penyampaian informasi seputar Kabupaten Tanah Datar yang dihimpun dari situs tanah datar dan antarasumbar. Selain itu, juga disampaian informasi nasioanal dengan me-relay informasi dari RRI. Program acara dalam bentuk hiburan berupa "ciloteh minang". Acara ini menyajikan lagu-lagu minang yang di request oleh pendengar melalui via telpon on air. Sedangkan malam harinya adalah acara baias malam sebagai hiburan pelepas lelah, dapat juga bercengrama via telpon, serta menjalin silaturahmi lewat udara.

Pada awal berdiri, *Luhak Nan Tuo* mengudara masih menggunakan peralatan yang sederhana seperti antena, tape dan kaset, dengan memperkerjakan hanya dua orang penyiar saja. Penyiar dipilih bukan yang ahli di bidangnya tapi yang hobi dan memiliki kemauan untuk terjun ke dunia penyiaran. Dua orang penyiar tersebut adalah Yasrizal (Mak Angah) dan Nurhayati (Amai) yang bekerja bekerja tanpa digaji karena tidak adanya dana saat itu dan berstatus non PNS (kontrak). Penyiar belajar secara otodidak dan setiap ada kesempatan selalu diberikan Bimtek gratis yang diadakan oleh pemerintah dan instansi-instansi lain dengan harapan semakin bertambahnya wawasan penyiar agar penyelenggaran penyiaran radio *Luhak Nan Tuo* juga semakin membaik.

Pada masa ini, radio hanya memilki izin frekuensi tapi belum punya izin siaran. Sehingga, biaya yang diperlukan saat itu hanya untuk listrik dan air sehingga tidak mampu untuk membayar honor penyiarnya. Namun, hal ini tidak menyurutkan niat Bapak Masriadi Martunus beserta rekan-rekannya untuk tetap menyiarkan *Luhak Nan Tuo* FM. Dana untuk

ISSN 1411-1764 Vol. 1 No. 3 Tahun 2019

membayarkan listrik dan air diperoleh dari sumbangan dari orang-orang terdekat beliau yang juga peduli terhadap keberadaan radio *Luhak Nan Tuo*.

Teknis penyiaranpun masih sederhana dan masih sama dengan radio yang ada di daerah lain yaitu hanya melalui via telpon dengan format acara pendengar me-request lagu yang nantinya akan diputarkan oleh penyiar.Respon yang diberikan masyarakat kepada radio *Luhak Nan Tuo* positif, hal ini terlihat dari tahun ke tahun jumlah pedengar selalu bertambah banyak. Bila dilihat dari meningkatnya jumlah penelepon yang masuk. Program acara yang tidak pernah sepi dari penelepon adalah ciloteh minang dan bias malam.

3. Radio Luhak Nan Tuo FM dibawah Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) (2008-2018)

Terbentuknya radio *Luhak Nan Tuo* FM sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) pada tahun 2008, merupakan pengaruh dari keluarnya Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002. *Luhak Nan Tuo* sebagai LPPL tertua di Sumatera Barat aktif dalam Asosiasi LPPL Radio dan Televisi Nasional. Hal ini terbukti dengan terdaftar sebagai Ketua Anggota Harian karena aktif dalam Asosiasi LPPL Radio dan Televisis Nasional.Visi dan misi Radio *Luhak Nan Tuo* dari tahun 2004 sampai sekarang masih sama yaitu mendorong terwujudnya masyarakat informasi dengan mengantarkan program yang bermuatan informasi secara formal maupun informal secara seimbang, meningkatkan rasa cinta kepada Allah Swt, serta memberikan motivasi kepada pendengar untuk meningkatkan potensi dan kreativitas diri dengan motto "Jembatan Komunikasi Menuju Masyarakat Informasi".

Komposisi siaran *Luhak Nan Tuo* terdiri dari berita 10%, penerangan/informasi 15%, pendidikan dan kebudayaan 20%, agama 20%, olahraga 5%, hiburan dan musik 20%, iklan 5% serta acara penunjang/layanan masyarakat 5%. Jadi, persentase siaran lokal 90% dan asing 10%. Segmen pendengar adalah 55% wanita dan 45% pria, sementara jika dilihat dari segi usia adalah 0-15 tahun sebesar 5%, 15-19 tahun sebesar 15%, 20-24 tahun sebesar 20%, 24-29 tahun sebesar 25%, 30-34 tahun sebesar 15%, 35-39 tahun sebesar 10%, 40-50 tahun sebesar 5% dan diatas 50 tahun sebesar 5%. Sedangkan format musiknya lebih banyak menyajikan pop Minang 60% dan Minang klasik 40%, memang pada dasarnya dengan menyajikan musik seperti pop Minang dan Minang Klasik yang mana lebih mengarah format yang lebih klasik maka target yang diinginkan mulai dari 30-40 tahun keatas.

Pada tahun 2008, dilakukan pengangkatan 2 penyiar kontrak menjadi PNS dan penambahan penyiar. Awalnya berjumlah 4 orang menjadi 6 penyiar. Jumlah jam penyiaran juga bertambah menjadi 19 jam mengudara mulai dari pukul 05.00-24.00 WIB dengan program acara yang sudah permanen. Bertambahnya jam siaran maka secara otomatis program acara pun juga harus ditambah. Sehingga terjadi pengkayaan program sesuai dengan fungsi LPPL radio *Luhak Nan Tuo* yaitu *Goverment Publik Relation* (GPR). Pengkayaan program dengan mitra baik pemerintah maupun swasta sehingga program yang disajikan makin kompleks di setiap bidang yaitu bidang agama, ekonomi, pendidikan, budaya, informasi, politik dan hiburan.

Tabel 2
Program Radio *Luhak Nan Tuo*

No	Pukul (WIB)	Judul Siaran	Klasifikasi	Keterangan
1	04.50-05.00	Buka Siaran	-	On Air
2	05.00-05.05	Pengajian Al-Qur'an	Agama	Al-Qur'an
3	05.05-05.25	Nuansa Islami	Agama	Qasidahan
4	05.25-06.00	Hikmah Pagi	Agama	Ceramah agama
5	06.00-06.30	Berita RRI	Berita	RRI Pro 3
6	06.30-07.15	Selamat Pagi *Luhak Nan Tuo* 1	Berita/Hiburan	Musik
7	07.15-07.30	Berita RRI	Berita	RRI Pro 3
8	07.30-08.00	Selamat Pagi *Luhak Nan Tuo* 2	Berita/Hiburan	Musik
9	08.00-09.00	Ilmu dan Pengetahuan	Pendidikan	Media
10	09.00-10.00	Idaman (Irama Dangdut Mania)	Hiburan/Informasi	Musik Dangdut
11	10.00-10.10	Info Pasar	Infomasi	Harga Bahan Pokok
12	10.10-11.00	Ciloteh Minang	Infomasi Budaya	Musik Minang
13	11.00-11.30	Berita RRI (Olahraga)	Berita	RRI Pro3
14	11.30-12.00	Minang Nostalgia	Hiburan/Informasi	Musik Minang
15	12.00-12.30	Musik Istirahat Siang	Hiburan/Informasi	Musik Pop Show
16	12.30-13.00	Berita RRI	Berita	RRI Pro 3
17	13.00-13.30	Rangkaian Tembang Malaya	Hiburan/Informasi	Musik Nostalgia
18	13.30-14.15	Musical Therapy	Pendidikan	Narasumber
19	14.15-15.00	Sore Ceria	Hiburan/Informasi	Live Telephone
20	15.00 16.00	Tahfis	Agama	Pengajian
21	16.00-17.00	Kaba *Luhak Nan Tuo*	Berita/Informasi	Berita Tanah Datar
22	17.00-17.15	Bagurau Di Udaro	Hiburan Budaya	Musik Minang
23	17.15-18.00	Hikmah Petang	Agama	Ceramah
24	18.00-18.30	Nuansa Islami	Agama	Qasidah
25	18.30-19.00	Berita RRI	Berita	RRI Pro 3
26	19.00-20.00	Bias Malam	Hiburan/Informasi	Media
27	20.00-22.00	Learning By Doing	Pendidikan	Bahasa Inggris
28	22.00-23.30	Musik Pengantar Tidur	Hiburan	Renungan
29	23.00-23.50	Musik Terapi Malam	Hiburan	Terapi
30	23.50-23.55	Pengajian Al-Qur'an	Agama	Al-Qur'an
31	23.55-24.00	Off Air	-	-

Pada tahun 2018 *Luhak Nan Tuo* menambah beberapa program yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, yaitu: liputan kegiatan pemerintah daerah seperti dialog interaktif bersama MUI Tanah Datar, IDI, Bupati, dan sebagainya. Kemudian adanya program Rumah Tahfidz dan Bintang Kecil yang diikuti oleh TK/Paud se-Kabupaten Tanah Datar, MTQ Udara, serta peringatan udara antar Fans Radio se-Kabupaten Tanah Datar.

Perkembangan tidak hanya dilakukan pada program acara yang disiarkan, tapi juga teknis penyiaran. Sejak tahun 2018, *Luhak Nan Tuo* telah melakukan siaran live streaming dengan akun www.luhaknantuoradio.com yang dapat di download melalui playstore. Hal ini bertujuan agar para perantau Tanah Datar mengetahui informasi yang ada di kampung halamannya. Sehingga, tidak hanya masyarakat yang ada di Tanah Datar yang mendapatkan informasi tapi juga masyarakat yang sedang merantau.

ISSN 1411-1764 Vol. 1 No. 3 Tahun 2019

Teknis penyiaran juga telah dilakukan secara *live report* atau secara langsung. Hal ini dilakukan dengan cara reporter terjun langsung ke lokasi kejadian dengan tujuan agar mendapatkan informasi selengkap-lengkapnya untuk disiarkan kepada masyarakat. Selain itu, dilakukan pada event-event penting seperti kedatangan tamu-tamu besar ke Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dilakukan agar masyarakat mengetahui secara langsung kegiatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Berkembangnya teknis penyiaran berpengaruh terhadap wilayah jaungkauan siaran *Luhak Nan Tuo*. Tidak hanya di Kabupaten Tanah Datar tapi juga di Kabupaten Lima Puluh Kota, Payakumbuh, Sawahlunto, Bukittinggi, Padang Panjang, Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung, Solok, Pasaman dan Bangkinang. Terbukti dengan fans Luhak Nan Tuo yang berasal dari daerah ini.

Kesimpulan

Radio *Luhak Nan Tuo* berdiri pada tanggal 16 Februari 2004 merupakan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) tertua di Sumatera Barat yang berfungsi sebagai garda terdepan penyampaian informasi kepada masyarakat khususnya di Kabupaten Tanah Datar. Disaat LPPL di kabutaten/kota lain masih memiliki kebingunan dalam mendirikan LPPL Radio, Radio *Luhak Nan Tuo* telah muncul dan mendapatkan izin penyiaran dari pemerintah pusat.

Awalnya bernama Radio Pemda dengan status Unit Pelaksana Teknis (UPT) berada dibawah pengelolaan Dinas Inforkom dan PDE bagian Humas Kabupaten Tanah Datar. Dengan program yang masih ujicoba dari pukul 07.00-09.00 WIB, alat dan teknis penyiaran yang masih sederhana. Pada tahun 2008 berstatus sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) yang dikelola oleh Dinas Informasi dan Komunikasi Kasi Media dan Kemitraan Kabupaten Tanah Datar. Radio *Luhak Nan Tuo* merupakan LPPL berprestasi karena aktif dalam Asosiasi LPPL Radio dan Televisi Nasional.

Radio *Luhak Nan Tuo* mengalami perkembangan penyiaran yang sudah hampir ke suluruh kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat seperti Solok, Sawahlunto, Sijunjung, Kabupaten 50 Kota, Lintau Buo, Lintau Buo Utara, Dan lainnya. Bahkan radio *Luhak Nan Tuo* sudah memiliki program *Live Streaming* di internet, sehingga bisa didengarkan oleh para perantau dimana saja. Selain itu, Radio *Luhak Nan Tuo* juga menyelenggarakan *Live Report* atas setiap event penting di Kabupaten Tanah Datar dengan cara penyiar terjun langsung ke lokasi kejadian.

Ucapan Terima Kasih

Penulis juga mengucapkan terimaksih kepada Bapak Hendra Naldi SS, M. Hum selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis jurnal ini hingga terbit. Penulis berharap semoga jurnal ini bermanfaat bagi pembaca sebagai baik sebagai tambahan pengetahuan maupun pendukung referensi.

Daftar Pustaka

Buku:

Alfitri, dkk. 1998. *Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Sumatera Barat.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Furcham, Arif & Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh: Penelitian Mengenai Tokoh*.

Yogyakarta: Pusat Pelajar.

Liliweri, Alo. 2010. *Strategi Komunikasi Masyarakat.* Yogyakarta: PT. LkiS

Printing Cemerlang.

Madjid, Dien & Johan Wahyudi. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta:

Kencana.

Refisrul. 2003. *Tatakrama Suku Bangsa Minangkabau di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat.* Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang Proyek Pengkajian dan Pemanfaatan Sejarah dan Tradisi Padang.

Tanah Datar dalam Angka. 2010. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar

Yunnus, S. 2012. *Jurnalistik Terapan*. Bogor (ID): Ghalia Indonesia.

Jurnal:

Ahmad, Nur. 2015. Radio sebagai Media Massa Elektronik. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. 3*(2). Hal 23

Atika, Tri Indah Rusli. 2015. Pemanfaatan Radio Komunitas Sebagai Media

Informasi Dan Komunikasi Masyarakat Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal*

*Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan. 19(*2). 108

Lembaga Ilmu Pengerahuan Indonesia (LIPI). 2007. Problem Komunikasi antara

Aparat Polri dan Pengunjuk Rasa. *Komunika Majalah Ilmu Komunikasi*

Dalam Pembangunan. 10(2). 19

Internet:

Dirjen OTDA Kemendagri Kukuhkan Pengurus Asosiasi LPPL Radio Televisi Nasional dalam Merdeka.com. 2019. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2019. Pukul 14.00 WIB.